

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan agama Islam mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional dan keberhasilan pembangunan di segala bidang sangat ditentukan faktor pendidikan. Sebagai aktivitas yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian, pendidikan Islam memerlukan landasan kerja guna memberi arah bagi program yang akan dilakukan, landasan tersebut terutama berasal dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Pendidikan merupakan ikhtiar yang kompleks untuk meningkatkan sumber daya manusia sebuah bangsa. Namun demikian, ketepatan memilih metode dan pendekatan pembelajaran yang tidak saja membuat proses pembelajaran menarik tapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkreatifitas dan terlibat secara aktif sepanjang proses pembelajaran. Memudahkan pembelajaran bagi peserta didik adalah tugas utama guru. Untuk itu guru tidak saja dituntut untuk membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menarik, tetapi juga harus mampu menciptakan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan diri masing-masing peserta didik. Di sini, guru dituntut untuk benar-benar sesuai dengan perkembangan diri peserta didik yang menjadi subjek sekaligus objek pendidikan itu sendiri.<sup>1</sup>

Dalam dunia pendidikan, paradigma lama mengenai proses belajar mengajar bersumber pada teori (asumsi). Locke mengatakan bahwa pikiran anak seperti kertas kosong yang putih dan bersih dan siap menerima coretan-coretan gurunya. Dengan kata lain, otak seorang anak ibarat botol kosong yang siap diisi dengan segala ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan sang mahaguru. Berdasarkan asumsi ini dan asumsi yang sejenisnya, banyak guru dan dosen melaksanakan kegiatan-kegiatan belajarmengajar sebagai berikut: memindahkan pengetahuan dari guru ke peserta didik sehingga di sini tugas guru adalah memberi dan tugas seorang peserta didik adalah menerima.<sup>2</sup>

Guru memberikan informasi dan mengharapkan peserta didik untuk menghafal dan mengingatnya, menurut pandangan ini peserta didik merupakan penerima pengetahuan yang pasif. Paradigma lama ini juga berarti jika seorang mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam suatu bidang, dia pasti akan dapat

---

<sup>1</sup> Nur Uhbuyah, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 193

<sup>2</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning (mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas)*, (Jakarta: Grasindo, 2000). 2

mengajar. Dia tidak perlu tahu mengenai proses belajar mengajar yang tepat. Dia hanya perlu menuangkan apa yang diketahuinya ke dalam botol kosong yang siap menerimanya. Banyak guru dan dosen menganggap paradigma lama ini sebagai satusatunya alternatif. Mereka mengajar dengan metode ceramah dan mengharapkan peserta didik duduk, diam, dengar, catat, dan hafal.<sup>3</sup>

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, sudah saatnya merubah paradigma pengajaran yang selama ini lazim digunakan dalam proses belajar mengajar PAI ke arah paradigma pembelajaran. Bukan rahasia lagi bahwa paradigma belajar mengajar PAI selama ini masih sarat orientasi pengajaran ketimbang pembelajarannya. Akibatnya di kalangan peserta didik, PAI seringkali dipandang sebagai mata pelajaran yang menjemukan, sarat dengan dogma dan indoktrinasi norma-norma agama yang kurang membuka ruang bagi peserta didik untuk lebih kritis dan kreatif dalam proses belajar mengajar. Tidak mengherankan jika kemudian peserta didik menjadi malas dan kurang bersemangat mengikuti mata pelajaran ini.<sup>4</sup>

Hasil studi Xaviery menyimpulkan sekurang-kurangnya terdapat tiga masalah pokok yang melatarbelakangi keengganan peserta didik mempelajari suatu mata pelajaran. Pertama, masalah teknik pembelajaran yang tidak menumbuhkan motivasi peserta didik. Kedua, eksistensi guru bukan sebagai fasilitator yang membelajarkan peserta didik, melainkan pribadi yang belajar atau mengkurui peserta didik. Ketiga, penyampaian pesan pembelajaran dengan media yang kurang interaktif dan atraktif.

Meskipun tidak didukung data-data empiris hasil penelitian, dapat dilihat secara umum bahwa pembelajaran PAI di sekolah-sekolah masih dihindangi tiga persoalan tersebut di atas. Padahal dengan pemberlakuan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang diikuti dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan serta berbagai produk regulasi tentang pendidikan baru-baru ini, peluang untuk menerapkan "paradigma pembelajaran" dalam kegiatan belajar mengajar PAI sangat terbuka lebar. Penerapan "paradigma pembelajaran" dalam kegiatan belajar mengajar PAI menjadi semakin mendesak dilakukan mengingat posisi penting Pendidikan Agama Islam dalam sistem pendidikan sebagai satu dari tiga mata pelajaran yang wajib diajarkan disemua jenis, jalur dan jenjang pendidikan dan perannya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>5</sup>

Tuntutan dalam dunia pendidikan kini sudah banyak berubah dan tidak lagi mempertahankan paradigma tersebut. Teori, penelitian, dan pelaksanaan kegiatan

---

<sup>3</sup> Ibid., 3

<sup>4</sup> Qowaid Dkk, *Inovasi Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Pena Citrasatria, 2007). 6

<sup>5</sup> Ibid., 7

belajar mengajar membuktikan bahwa para guru dan dosen sudah harus mengubah paradigma pengajaran. Pendidik perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan beberapa pokok pemikiran yang mengacu pada aspek peserta didik dimana pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh peserta didik itu sendiri. Sehingga disini peserta didik membangun pengetahuannya secara aktif dan pengajar perlu berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan peserta didik.<sup>6</sup>

Dalam interaksi edukatif yang berlangsung terjadi interaksi yang memiliki tujuan. Guru dan anak didiklah yang menggerakkannya. Interaksi yang bertujuan itu disebabkan gurulah yang memaknainya dengan menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan. Guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peranan yang arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dan peserta didik. Sebagaimana Hadits Rasulullah SAW:<sup>7</sup>

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ أَشْرَطِ السَّاعَةِ أَنْ يَرْفَعَ الْعِلْمَ وَيَثْبُتَ الْجَهْلُ وَيَشْرَبَ الْخَمْرَ وَيَظْهَرَ الزَّانَا

Artinya: *dari Anas RA berkata: Rasulullah SAW bersabda: “sesungguhnya sebagian dari tanda-tanda kiamat adalah dihilangkannya ilmu, ditetapkannya kebodohan, diminumnya khamr, dan nampaknya perzinahan.”* (HR. Bukhari)<sup>8</sup>

Salah satu prinsip pendidikan adalah guru tidak begitu saja memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi peserta didiklah yang harus aktif membangun pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri. Dalam suatu proses pengembangan model-model pembelajaran melahirkan berbagai macam konsep belajar yang telah dikenal yakni yang salah satunya adalah pembelajaran konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme dalam belajar dan pembelajaran didasarkan pada perpaduan antara beberapa penelitian dalam modifikasi perilaku yang didasarkan pada teori operant conditioning dalam psikologi behavioral. Premis dasarnya adalah bahwa individu harus secara aktif ”membangun”

<sup>6</sup> Anita Lie. op. cit, 4

<sup>7</sup> Bukhari, *Kitab Shahih Bukhari*. Juz 1. (Bairut-Libanon: Darul Fikri, Tahun 1981 M/141 H), 143

<sup>8</sup> Bukhari. *Juz 1. Terjemah Shahih Bukhari*. (Bairut-Libanon: Darul Fikri, Tahun 1981 M/141H), 143

pengetahuan dan ketrampilannya dan informasi yang ada diperoleh dalam proses membangun kerangka oleh peserta didik dari lingkungan diluar dirinya.

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme telah melahirkan berbagai macam model-model pembelajaran dan dari berbagai pandangan tersebut terdapat pandangan yang sama bahwa dalam proses belajar peserta didik adalah pelaku aktif kegiatan belajar dengan membangun sendiri pengetahuan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dimilikinya. Pengembangan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam memerlukan jasa ilmu pembelajaran pada umumnya, sehingga diperlukan upaya adaptasi terhadap perkembangan pembelajaran, disertai dengan identifikasi sesuai dengan karakteristik pendidikan agama Islam itu sendiri.

SMP Islam Paiton merupakan salah satu sekolah swasta yang terdapat di desa Sumberanyar Kec. Paiton Kab. Probolinggo. Di sekolah ini telah dilakukan beberapa upaya dalam pengembangan system belajar pendidikan agama Islam, yang salah satunya dengan mengadopsi gaya pembelajaran melalui pendekatan konstruktivistik yang disesuaikan dengan karakteristik pendidikan agama Islam itu sendiri. Hal inilah yang kemudian membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada SMP Islam Paiton berkaitan dengan pendekatan konstruktivistik yang digunakan.

## B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan pernyataan pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Keterbatasan Sumber Daya: Implementasi pendekatan konstruktivistik dapat melibatkan penggunaan sumber daya yang lebih luas, seperti materi pembelajaran yang kaya, teknologi pendukung, dan interaksi sosial yang mendalam. Namun, terkadang sumber daya ini mungkin terbatas dalam konteks spesifik, baik dari segi waktu, dana, atau aksesibilitas.
2. Kesulitan Membangun Konstruksi Pengetahuan: Pendekatan konstruktivistik menekankan pada pembangunan pengetahuan oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan dan pemahaman yang dikonstruksi secara pribadi. Dalam konteks penelitian, mungkin ada tantangan dalam memahami dan mendokumentasikan konstruksi pengetahuan secara objektif, terutama jika subjek penelitian melibatkan persepsi, interpretasi, atau pengalaman yang sangat individual.
3. Peran Guru atau Peneliti: Dalam pendekatan konstruktivistik, peran guru atau peneliti cenderung lebih sebagai fasilitator dan pemandu, daripada sebagai pemberi informasi atau otoritas tunggal. Namun, dalam beberapa kasus, peran yang lebih pasif ini mungkin menimbulkan tantangan peneliti dalam mengumpulkan data yang valid dan terperinci, serta menjaga kualitas proses penelitian.

4. Validitas dan Umumisasi Temuan: Pendekatan konstruktivistik sering kali menghasilkan temuan yang sangat konteks-spesifik dan terkait dengan situasi atau lingkungan penelitian yang unik. Oleh karena itu, ada pertanyaan tentang sejauh mana temuan tersebut dapat umumisasi atau relevan dalam konteks yang lebih luas.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini akan dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendekatan konstruktivistik yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VIII SMP Islam Paiton desa Sumberanyar Kec. Paiton Kab. Probolinggo?
2. Bagaimana efektifitas penerapan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VIII SMP Islam Paiton desa Sumberanyar Kec. Paiton Kab. Probolinggo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VIII SMP Islam Paiton desa Sumberanyar Kec. Paiton Kab. Probolinggo?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VIII SMP Islam Paiton desa Sumberanyar Kec. Paiton Kab. Probolinggo.
2. Bagaimana gambaran penerapan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VIII SMP Islam Paiton desa Sumberanyar Kec. Paiton Kab. Probolinggo.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VIII SMP Islam Paiton desa Sumberanyar Kec. Paiton Kab. Probolinggo.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Ilmiah.

Sebagai kontribusi terhadap perkembangan ilmu Pendidikan Agama Islam dalam mengadaptasikan pendekatan konstruktivistik pada pembelajaran PAI dan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis.

Sebagai bahan informasi bagi guru atau pendidik dalam menerapkan strategistrategi yang akan digunakan dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan menjadi sumbangan pemikiran bagi lembaga sekolah mengenai bagaimana strategi-strategi yang akan digunakan dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Paiton desa Sumberanyar Kec. Paiton Kab. Probolinggo.

## F. DEFINISI KONSEP

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam penelitian penelitian ini, berikut dijelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan. Kata kunci tersebut antara lain : penerapan, pendekatan konstruktivistik, pembelajaran, dan PAI (Pendidikan Agama Islam).

1. Penerapan dapat diartikan sebagai perbuatan mempraktekkan teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.<sup>9</sup>
2. Pendekatan konstruktivistik adalah pendekatan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk berpikir dan mengonstruksi dalam memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama sehingga didapatkan suatu penyelesaian yang akurat.<sup>10</sup>
3. Pendidikan agama Islam adalah pelajaran yang mengajarkan pendidikan agama islam di sekolah.<sup>11</sup>
4. Penerapan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu implementasi penggunaan pendekatan konstrutivistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan mengajak peserta didik untuk berpikir dan mengonstruksi dalam memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama sehingga didapatkan suatu penyelesaian yang akurat.

## G. PENELITIAN TERDAHULU

Beberapa penelitian yang peneliti jadikan referensi dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Darmawati (2009), mahasiswi jurusan Pendidikan guru Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah universitas Ielam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Melakukan penelitian mengenai

---

<sup>9</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. II (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 608

<sup>10</sup> *Ibid.*, 588

<sup>11</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *PAI Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). 130

Konstruktivistik dengan judul “Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Konstruktivistik melalui Metode Diskusi Kelompok pada Peserta didik Kelas VI SDN Jambangan 01 Kec. Dampit Malang”.<sup>12</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan PAI yang bermutu dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik melalui metode diskusi kelompok, 2) Mendeskripsikan proses pelaksanaan PAI yang bermutu dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik melalui metode diskusi kelompok, 3) Mendeskripsikan proses mengevaluasi PAI yang bermutu dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik melalui metode diskusi kelompok. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang melibatkan data kualitatif dan data kuantitatif.

2. Fachrur Rozi (2007), yang melakukan penelitian dengan judul “Pendekatan Konstruktivistik Dalam Pembelajaran PAI dan Dampaknya Terhadap Kreativitas Belajar Peserta didik”. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang melakukan penelitian mengenai bagaimana langkah-langkah aplikasi pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran PAI? Bagaimana dampak pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran PAI terhadap kreativitas belajar peserta didik? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah aplikasi pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran PAI. Kemudian untuk mengetahui bagaimana dampak pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran PAI terhadap kreativitas belajar peserta didik.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Darmawati, Af idah. *Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Konstruktivistik melalui Metode Diskusi Kelompok pada Peserta didik Kelas VI SDN Jambangan 01 Kec. Dampit Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. 2009.

<sup>13</sup> Fachrur Rozi. *Pendekatan Konstruktivistik Dalam Pembelajaran PAI dan Dampaknya Terhadap Kreativitas Belajar Peserta didik*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. 2007.